



Prototype Insinerator Portable Seharga Rp 20 Juta Diluncurkan

JOGJA - Balai Layanan Pendidikan Teknik (BLPT) DIJ meluncurkan *prototype* alat pengolah sampah atau insinerator *portable*, kemarin (14/2). Alat tersebut rencananya akan diterapkan di sekolah-sekolah di DIJ setelah dievaluasi lanjut-an guna mengatasi permasalahan sampah di Kota Jogja.

Sekprov DIJ Beny Suharsono mengatakan, *prototype* tersebut merupakan sampel kecil terkait kesiapan dalam pengolahan sampah terutama untuk lingkup sekolah. "Ini bagian *research and development*-nya BLPT di bawah naungan Dindikpora," ujarnya saat peluncuran insinerator di Kantor BLPT DIJ, kemarin (14/2).

Beny memberikan catatan pada tim produksi insinerator, usai alat tersebut diujicobakan. Dua catatan yang disampaikan

yakni alat masih menghasilkan polutan asap yang cukup tebal pada cerobong saat proses pembakaran. Selain itu juga kebisingan mesin saat produksi sampah.

"Harus terus dilakukan *research* supaya polutan dan kebisingan berkurang. Sebelum nanti diedarkan secara luas, kami meminta perbaikan-perbaikan dulu," tuturnya.

Limbah dari pembakaran insinerator terbagi menjadi dua yakni limbah padat dan cair. Kedua limbah tersebut dinilai bisa difungsikan untuk pupuk, karena alat tersebut hanya mengolah sampah non plastik.

Menurutnya, produksi sampah dari sekolah dinilai menjadi salah satu sumber timbulnya sampah. Maka dari itu pengolahan sampah dengan metode baru dibutuhkan untuk mengolah sampah di lingkup sekolah. "Kapasitas sekitar 35 kilogram sekali bakar, tapi itu bisa terus menerus selama sehari," terangnya.

Pemprov akan memetakan

berbagai sekolah yang memiliki kriteria halaman luas untuk penempatan alat tersebut sebelum disebar. Terlebih saat ini polutan yang dihasilkan masih relatif tinggi, sehingga perlu dilakukan riset kembali. "Cakupan (produksi) diperkirakan satu tahun sepuluh unit, kalau tidak ada permasalahan anggaran," jelasnya.

Pun sepuluh unit tersebut rencananya akan diujicobakan di sepuluh sekolah khususnya SMP atau SMA/SMK, tidak menutup kemungkinan lokasinya di luar Kota Jogja.

Tim pengembangan alat insinerator BPLT DIJ Wisnu Surya Putra menjelaskan, kapasitas sampah yang dapat diolah oleh insinerator ini diperkirakan mencapai 36 kilogram, dengan proses pembakaran yang hanya memakan waktu sekitar 10 me-

nit. "Artinya, dalam satu jam, alat ini dapat mengolah sekitar 218 kilogram sampah," ujarnya.

Suhu pembakaran di dalam alat dapat mencapai 180 derajat celsius.

Insinerator ini menghasilkan asap yang lebih putih dibandingkan dengan proses pembakaran pada umumnya. Kotoran atau limbah yang terkumpul di tampungan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk cair, sedangkan residunya dapat digunakan sebagai pupuk padat.

Untuk pembuatan satu unit *prototype* insinerator, diperkirakan membutuhkan biaya sekitar Rp 20 juta, dengan waktu produksi sekitar 3 hingga 4 minggu. Alat ini awalnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan di wilayah BLPT dan dibuat dalam bentuk *portable*. (oso/wia/hep)